

BAB IV

PENELUSURAN MASALAH

4.1. POTENSI KENDALA

Dari hasil analisis yang dilampirkan pada Lampiran 4 - Lampiran 7 analisis potensi dan kendala meliputi hambatan serta peluang dengan memperhatikan adanya aspek manusia (pengguna), tapak, lingkungan luar tapak, masyarakat serta engetahuan dan teknologi (IPTEK). Sehingga didapatkan hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 19 Potensi dan Kendala
Sumber : Analisis Pribadi

POTENSI	KENDALA
ASPEK PENGGUNA	
Pengguna utama memiliki kecenderungan untuk bermain bersama di area yang lapang.	Anak usia dini memiliki keberanian berlebih untuk melakukan eksplorasi terhadap sesuatu yang baru.
Dominansi pengguna pada bangunan terhadap aspek usia	Senang berkumpul bersama pada titik tertentu yang dapat memicu hambatan terhadap sirkulasi
Keberadaan <i>spot</i> terbuka dalam tatatan masa sebagai spot untuk berkumpul	Anak-anak sangat rentan dengan resiko kesehatan dan penyakit menular
	Mobilitas serta keseimbangan tubuh yang belum cukup optimal.
	Memiliki karakter khusus yang aktif, eksploratif, sensitif terhadap kondisi sekelilingnya sehingga mudah teralihkan namun belum adanya pemahaman mengenai resiko kebahayaan.
	Kemudahan sirkulasi bagi anak usia dini dengan mobilitas terbatas.

	Kegiatan yang cenderung menciptakan kebisingan dalam bangunan.
	Kenyamanan thermal untuk aktivitas dengan kecenderungan anak yang aktif secara fisik.
	Kebutuhan akan adanya ruang komunal untuk mendorong interaksi sosial.
ASPEK TAPAK	
Memenuhi ketersediaan lahan efektif yang diperlukan.	Kurangnya elemen vegetasi dalam tapak, unsur hijau hanya sebatas rumput
Kondisi topografi dalam tapak tergolong landai sehingga memberikan kemudahan mobilitas bagi anak-anak.	Berada di tepi jalan utama dengan mobilitas kendaraan besar yang berpotensi menimbulkan kebisingan.
Efektifitas modul ruang terhadap topografi yang datar	Suhu dan kelembaban dalam tapak masuk kedalam kategori tidak nyaman menurut standart SNI.
Kondisi tanah baik untuk vegetasi sehingga memudahkan perancangan dan perencanaan lanskap	
Berada di daerah yang tidak memiliki potensi kebencanaan	
ASPEK LINGKUNGAN SEKITAR	
Lingkungan sekitar tapak tergolong masih asri sehingga dapat dimanfaatkan untuk menunjang kualitas perumahan.	Dimensi bangunan tidak mengganggu citra bangunan sekitarnya.
Kondisi aksesibilitas pada jalan utama cukup memadai dengan kondisi beraspal dan lebar.	Tidak banyak area hijau pada daerah sekitar tapak.
Terdapat elemen vegetasi pada area luar depan tapak yang cukup rindang dan besar.	

Terdapat sarana dan prasarana yang memadai di sekitar tapak.	
ASPEK MASYARAKAT	
Masyarakat sekitar merupakan masyarakat dengan penghasilan menengah	Pemerhatian akan aspek-aspek Kesehatan yang kurang tertanam
Aktivitas masyarakat sekitar tapak didominasi oleh kegiatan bisnis dan jasa	
Gaya hidup masyarakat sekitar sederhana	
ASPEK IPTEK	
Sudah memiliki akses yang mudah dengan media komunikasi dan internet	Belum memiliki system penanganan kecelakaan kebakaran
Jangkauan mendapatkan informasi berita dapat dengan mudah diakses.	

4.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari hasil analisis masalah yang terlampir pada Lampiran 8 – Lampiran 12, permasalahan yang telah didapatkan dikelompokkan kedalam 3 kategori jenis permasalahan yang meliputi :

Tabel 20 Jenis Permasalahan
Sumber : Analisis Pribadi

JENIS PERMASALAHAN		
Ill problem	Masalah Inheren	Masalah Utama
Karakter masyarakat sekitar yang sederhana.	Pengelolaan tata ruang hening dan ruang bising terhadap jalan utama	Peruangan yang mampu mendukung keterkaitan karakter khusus yang dimiliki anak usia dini
Kesadaran masyarakat akan lingkungan sekitar.	Penyediaan jalur khusus bagi disabilitas	Tata ruang yang mampu memberikan kemudahan pengawasa bagi keterbatasan mobilitas anak usia dini

Masyarakat sekitar kurang memperhatikan kebutuhan pejalan kaki.	Perencanaan bukaan yang memperhatikan kapasitas orang dalam ruangan.	Merancang bidang pelingkup bangunan untuk mencapai kenyamanan thermal
Masyarakat sudah terbiasa dengan kondisi lingkungan yang lembab.	Perencanaan ruang luar dengan batas-batas yang jelas	
Kurang nya antisipasi terhadap kondisi darurat	Aplikasi material yang mampu meredam suara dari luar bangunan masuk ke dalam	
	Menciptakan ruang gerak yang ideal bagi aktivitas anak-anak yang didominasi oleh pergerakan fisik	
	Penataan gubahan masa untuk menunjang sirkulasi udara dalam tapak	
	Menciptakan batas-batas ruang terhadap aktifitas dan fungsi	
	Mengoptimalkan lahan hijau dalam tapak	
	Menciptakan bentuk yang tidak mengganggu kondisi sekitar tapak	

Dari hasil identifikasi masalah yang didapatkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah utama dari perancangan Kompleks Pendidikan Dini yakni meliputi :

- a. Suasana peruangan di dalam bangunan yang dapat menunjang karakter khusus yang terkait oleh anak usia dini.

- b. Tata ruang dalam bangunan yang mampu mengakomodasi pergerakan dan sirkulasi khususnya bagi anak usia dini dengan keterbatasan yang dimiliki.
- c. Bidang pelingkup yang mampu merespon kondisi thermal sekitar tapak untuk menciptakan kenyamanan dalam ruang terlebih pada aspek kelembaban yang tidak baik bagi anak usia dini (berada pada fase rentan)

4.3. PERNYATAAN MASALAH

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, pernyataan masalah utama yang muncul dan harus diselesaikan dalam proses design yakni meliputi :

- a. Bagaimana menciptakan peruangan dalam bangunan yang dapat mendukung keterkaitan karakter khusus yang dimiliki anak usia dini?
- b. Bagaimana menciptakan penataan ruang yang mampu mengakomodasi dan mendukung pergerakan dan sirkulasi dalam bangunan khususnya bagi anak usia dini dengan keterbatasan mobilitas yang dimiliki?
- c. Bagaimana perancangan bidang pelingkup bangunan yang mampu merespon kondisi thermal yang lembab dan panas pada tapak bagi anak usia dini yang berada di fase rentan?